

DAMPAK TEKNOLOGI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MINAT BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Togar.S¹ & Yusnidar Telaumbanua²

Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel, Jakarta, Indonesia¹

Email: Bertobat14@yahoo.com, yusnidartel6@gmail.com

Submitted: 7 January 2025 Revision: 12 November 2025 Accepted: 14 November 2025

Abstract

This study aims to investigate the extent of the relationship between learning media technology and students' interest in Christian Religious Education. Therefore, it's crucial to determine the precise effect of utilizing learning media technology on students' learning interest in Christian Religious Education. This study employs a quantitative approach with two variables: the application of technology in learning media and the increase in students' learning interest. The research was conducted by the author at SMP/SMA Tunas Karya-Kelapa Gading by distributing questionnaires to a sample of 42 students. The data processing methods used in this research included information from books and questionnaires. From these, the author obtained research results indicating that the application of learning media technology contributes 36.4% to the increase in students' learning interest at SMP/SMA Tunas Karya, Kelapa Gading, while the remainder is influenced by other factors. The implications of this study can be utilized by educators and policymakers to improve teaching methods by leveraging educational media technology. Thus, the goal is to create a better, more interactive, and effective learning environment that can enhance students' learning interest and academic achievement.

Keywords: Technology; learning media; Christian religious education; interest and learning

Abstrak

Penelitian ini bermaksud menyelidiki seberapa besar hubungan teknologi media pembelajaran terhadap minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, cukup penting untuk mengetahui efek yang akurat dari pemanfaatan teknologi media pembelajaran pada ketertarikan mengikuti kelas. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan dua variabel, yaitu penerapan teknologi dalam media pembelajaran dan peningkatan ketertarikan siswa untuk belajar. Penelitian dilakukan oleh penulis di SMP/SMA Tunas Karya-Kelapa Gading dengan menyebarkan angket kuesioner kepada 42 sampel murid. Metode yang digunakan dalam mengolah data diterapkan dalam melakukan penelitian meliputi informasi dari buku dan kuesioner. Dari hal tersebut, penulis memperoleh hasil penelitian yang dapat ditunjukkan mengenai penerapan teknologi media pembelajaran menghasilkan sebesar 36,4% terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMP/SMA Tunas Karya, Kelapa Gading, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Implikasi dari studi ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan metode pengajaran dengan memanfaatkan teknologi media pendidikan. Dengan demikian, sasarannya adalah agar terwujud proses pembelajaran yang lebih baik, interaktif, dan efektif, yang bisa meningkatkan minat belajar serta prestasi siswa.

Kata Kunci: Teknologi; Media Pembelajaran; Pendidikan Agama Kristen; Minat dan Belajar



PENDAHULUAN

Di era yang semakin maju ini, para ilmuwan berusaha mengembangkan pengajaran menjadi suatu disiplin ilmu atau sains. Dengan menerapkan metode pengajaran yang ilmiah, diharapkan proses belajar mengajar dapat mencapai keberhasilan yang lebih pasti. Hal inilah yang sedang diusahakan oleh inovasi teknologi di bidang pendidikan. Sebaiknya, suatu saat nanti, mengajar atau mendidik bisa menjadi sebuah teknologi yang perkembangannya dapat dipahami dan dikuasai sepenuhnya oleh warga sekolah terutama pendidik. Teknologi pendidikan melihatnya sebagai sebuah persoalan yang perlu dihadapi secara masuk akal dengan menggunakan metode penyelesaian masalah¹ Media pembelajaran berbasis teknologi merupakan pemanfaatan kemajuan teknologi dalam proses belajar untuk menyampaikan informasi yang lebih relevan yang ingin disajikan dalam bentuk multimedia² Teknologi memfasilitasi kegiatan belajar yang autentik, meskipun dilaksanakan melalui media teknologi.³ Penggunaan teknologi dalam belajar dapat mendukung proses pembelajaran jika pengajar memiliki pengetahuan tentang integrasi teknologi. Dijelaskan oleh Danim bahwa banyak penelitian menunjukkan bukti efektivitas media yang dipakai untuk mempermudah belajar di kelas, khususnya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam kelas, dugaan adanya keterbatasan teknologi media pembelajaran yang kurang dipergunakan menjadi penyebab rendahnya kualitas pembelajaran siswa.⁴ Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ketertarikan siswa dalam belajar memiliki peran penting untuk menentukan tercapainya tujuan sebuah desain pembelajaran. Apabila peserta didik didapati belum memiliki ketertarikan terhadap pengajaran yang di dipelajari, peserta didik tidak memiliki keinginan dengan maksimal dalam memahami serta berhasil dalam pembelajaran.⁵ Hal lainnya, jika peserta didik

¹ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan, Cet. 2*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 55.

² Diakses dari <https://gtkdikmendikus.kemdikbud.go.id/perkembangan-media-pembelajaran-berbasis-teknologi-digital/> pada tanggal 08 Juni 2025, Pukul 06:00 WIB.

³ Nur Aslindawati, *Media Pembelajaran di Era Digital*, (Jakarta: Ruang Tentor, 2025), 23.

⁴ Herwati et al., *Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Aplikasi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 31.

⁵ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Rizquna, 2024), 55–56.

memiliki ketertarikan terhadap suatu pelajaran, peserta didik akan lebih terdorong untuk belajar dan dipastikan bisa meraih pembelajaran yang baik dari sebelumnya.

Menurut Gerlach dan Elly (sebagaimana dikutip oleh Arsyad), media secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu baik itu individu, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi ideal untuk memfasilitasi pemerolehan pengetahuan, ketrampilan dan sikap tertentu oleh siswa. Ini berarti guru, lingkungan sekolah, dan buku termasuk dalam kategori media. Namun, dalam konteks pembelajaran, media lebih spesifik merujuk pada perangkat grafis atau elektronik yang digunakan dalam merekam, mengolah, dan menyajikan kembali informasi, baik dalam bentuk verbal maupun visual.⁶ Pemanfaatan media belajar mengajar juga hal ini dapat mendorong siswa dalam proses belajar. Miarso juga memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa “media pembelajaran meliputi semua hal yang dipakai dalam menyampaikan pesan dan dapat menstimulasi pikiran, emosi, perhatian, serta motivasi siswa, hingga bisa mendorong proses belajar yang terencana, bertujuan dan terarah.”⁷ Ini berarti media pembelajaran adalah bagian integral yang terhubung dengan elemen lain, bekerja sama untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Saat digunakan, media pembelajaran bukan sekadar pelengkap, melainkan berperan khusus sebagai media bantu dalam membuat lingkungan pembelajaran yang lebih efektif.⁸

Menurut Parnawi, minat merupakan suatu kecenderungan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara konsisten dengan tujuan untuk memperhatikan dan mengingat beberapa aktivitas.⁹ Menurut Sabri, minat adalah kecenderungan dalam terus menerus memusatkan perhatian dan menyimpan dalam ingatan suatu hal. Minat sangat terkait dengan antusiasme, sehingga minat dapat terbentuk karena adanya sikap senang terhadap sesuatu. Jika seseorang berminat pada sesuatu, berarti ia memiliki sikap menunjukkan apresiasi terhadap hal itu. Menurut Muhibbin, minat merupakan kecenderungan serta semangat atau hasrat besar dengan hal tertentu.¹⁰ Sementara itu, menurut Shalahuddin, minat dapat diartikan sebagai bentuk perhatian yang di dalamnya terkandung aspek emosional. Definisi minat terkait dengan perasaan suka atau tidak suka. Dengan ketertarikan itu, belajar tidak lagi dianggap sebagai beban oleh siswa. Belajar dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan, bahkan siswa bisa

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 35.

⁷ Gilly Marlya Tiwow, dkk., *Media Pembelajaran Digital*, (Jakarta: Sonpedia, 2025), 18.

⁸ Marthinus M., “*Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar di Sekolah*”, diakses dari <http://e-journal.sttaw.ac.id/index.php/kaluteros>, pada 5 April 2025, pukul 21.00 WIB

⁹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 35.

¹⁰ Edy Syahputra, “*Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*” (Sukabumi: Haura Publishing, 2020, 20.

belajar dengan rasa bahagia karena menemukan hal-hal baru. Dengan kata lain, mengurangi rasa bosan siswa terhadap materi pelajaran. Ini menunjukkan bahwa minat sangat berguna dan memiliki hubungan yang dekat dengan proses belajar.¹¹

Di sekolah ini tempat penulis melakukan penelitian juga terlihat tanda-tanda tersebut dengan kurangnya perhatian dan penerapan kemajuan teknologi yang tersedia. Kurangnya prasarana beserta segala kelengkapan penunjang pembelajaran di kelas Pendidikan Agama Kristen tingkat Sekolah Menengah Atas di SMP/SMA Tunas Karya, seperti belum menggunakan Infocus/Projector LED yang sebenarnya dapat membantu menampilkan video atau gambar dari laptop, dan infokus juga bermanfaat bagi tenaga pengajar saat ingin mempresentasikan materi yang sedang diajarkan. Walaupun ada jaringan internet atau sekolah yang menyediakan wifi, penggunaan yang efektif oleh siswa dan tenaga pengajar masih jarang terjadi. Wifi itu tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tetapi digunakan untuk kepentingan pribadi anak-anak. Pengajar cenderung hanya fokus pada materi dari buku, yang membuat proses belajar menjadi membosankan bagi siswa, mengurangi motivasi, menghambat minat, dan pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar. Ditemukan pula indikasi lain bahwa tenaga pengajar tidak cukup intensif dan konsisten dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran ini.¹² Situasi ini dapat terjadi akibat terbatasnya sarana serta minimnya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam memanfaatkan teknologi media pembelajaran di dalam kelas. Di sekolah tempat peneliti sekarang ini telah tersedia Lab komputer, namun setelah diteliti, banyak komputer yang seharusnya dapat digunakan oleh siswa dibiarkan tidak terpakai di lab. Dan tampak laboratorium juga tidak teratur dengan baik. Tampak komputer-komputer yang bermasalah dan tidak terawat. Terdapat dua infokus atau proyektor yang dapat mendukung aktivitas pengajaran di lab komputer, namun ternyata keduanya telah mengalami kerusakan.

Faktor tersebut ternyata berdampak pada penurunan minat belajar siswa, sehingga hal ini perlu diperhatikan oleh pihak sekolah karena minat belajar sangat krusial dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar. Dengan sarana yang memadai, seharusnya semua guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik, namun kenyataannya tidak semua guru mampu meningkatkan suasana kelas dan tidak semua guru menguasai teknologi untuk membantu menyiapkan materi yang lebih menarik. Kreativitas seorang pengajar dalam melaksanakan

¹¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 41.

¹² Nurhayati, *Teknologi Pembelajaran dan Implementasinya dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 95.

tugas mengajar agar tetap berjalan, tentu tidaklah mudah.¹³ Keterbatasan siswa dalam proses pembelajaran juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan guru dalam menyampaikan informasi atau materi, sehingga pembelajaran yang disampaikan menjadi tidak jelas.

Fakta dan informasi yang dijelaskan di atas mengungkapkan beragam permasalahan. Proses pembelajaran yang memiliki berbagai dinamika dapat mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa. Beragam jenis kesulitan belajar memengaruhi antusiasme siswa dalam belajar. Antusiasme yang rendah akan berpengaruh pada pencapaian akademik. Jika ketertarikan untuk belajar rendah, hal ini juga dapat memengaruhi hasil penilaian belajar. Minat untuk belajar berkontribusi pada hasil pembelajaran (evaluasi), ketuntasan dalam belajar, dan sangat berhubungan dengan pencapaian prestasi akademik siswa.¹⁴ Minat untuk belajar menjadi hal penting yang perlu diteliti lebih mendalam karena berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa. Dalam pendidikan formal, melalui pengalaman belajar di dalam kelas dan seluruh aktivitas pengajaran yang berlangsung di institusi pendidikan, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi satu sama lain untuk mendapatkan hikmah dari pembelajaran agar proses belajar menjadi bermakna. Dengan begitu, Proses pembelajaran dapat berlangsung secara fleksibel, baik dari segi lokasi maupun waktu, tidak selalu dalam pengaturan formal di dalam kelas, tetapi juga melalui cara informal dan nonformal.¹⁵ Pembelajaran bisa diartikan sebagai proses komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta didik dalam mencapai perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran siswa serta memberikan pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman di proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai makna dari pembelajaran agar lebih bermakna. Dari penjelasan teori-teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penerapan teknologi media pembelajaran merupakan hal krusial yang bisa berupa alat dan upaya untuk meningkatkan proses belajar menjadi lebih baik dan efisien.

METODOLOGI

Dalam studi ini diterapkan pendekatan penelitian kuantitatif, karena mengutamakan hipotesis dengan penerapan uji statistik, dan metode yang dipakai adalah penelitian asosiatif atau penelitian yang berfokus pada hubungan yang dimaksudkan untuk memahami hubungan antar faktor, dan penelitian ini memiliki hubungan atau dampak.¹⁶ Penelitian kuantitatif adalah

¹³ Erisa Kurniati, *Literasi Digital Dalam Pembelajaran*, (Jambi: UNJA Publisher, 2025), 90.

¹⁴ Agus Iwan, *Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2022), 65.

¹⁵ Muhammad Japar, *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal dan Informal* (Jakarta: Bintang Pustaka, 2020), 40.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), 11.

metode riset yang dipakai dalam mengatasi masalah dengan cara melakukan pengukuran yang akurat terhadap faktor-faktor tertentu, sehingga membuahkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi, terlepas dari konteks waktu, situasi, dan jenis data yang dikumpulkan, khususnya data kuantitatif.¹⁷ Penelitian kuantitatif sangat mengandalkan pengumpulan data numerik melalui pengukuran. Oleh karena itu, data yang didapatkan perlu dianalisis secara statistik untuk memastikan estimasi yang akurat.

Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel yang telah ditentukan, dengan teknik pengambilan sampel yang biasanya dilakukan secara acak. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian tertentu, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya.¹⁸

Menentukan metode penelitian adalah aspek krusial dalam sebuah riset. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berupa hubungan sebab-akibat atau korelasional, serta metode peramalan atau pendugaan. Peneliti memilih metodologi penelitian sebab-akibat serta korelasional serta peramalan serta pendugaan, karena data yang didapatkan bertujuan untuk menjelaskan pertanyaan mengapa (*why*). Apabila X telah diketahui, maka nilai Y juga akan bisa diketahui. Apabila X (pemanfaatan teknologi media pembelajaran) telah dipahami, maka Y (peningkatan ketertarikan siswa untuk belajar) juga akan terungkap. Karena saat peneliti melakukan penelitian atau mengeksplorasi seberapa signifikan variabel X, peneliti juga melakukan penelitian atau mengeksplorasi seberapa signifikan variabel Y dengan mengadakan hubungan antara keduanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pendekatan ini melibatkan pengujian hipotesis melalui perhitungan statistik guna menganalisis hubungan atau dampak variabel X terhadap variabel Y.

¹⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 75–76.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengkaji dampak penggunaan teknologi media pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar siswa Pendidikan Agama Kristen, kami mengolah data kuesioner dari sampel menggunakan SPSS 26. Berikut adalah hasil pengujian data tersebut:

1. Analisis Pengolahan data

a. Persamaan regresi linier

Regresi linear adalah teknik analisis statistik yang umum dipakai di berbagai bidang, dari ekonomi hingga ilmu sosial. Tujuannya adalah memperkirakan nilai suatu variabel dependen berdasarkan hubungan liniernya dengan satu atau lebih variabel independen. Pada dasarnya, regresi linier berupaya menemukan garis lurus yang paling sama dengan data yang ada, sehingga memungkinkan kita melakukan prediksi yang lebih akurat.

Tabel 1.1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.693	3.783		5.206	.000
	x1	.370	.118	.509	3.129	.004

a. Dependent Variable: y

Model regresi linier yang diterapkan untuk penelitian ini merupakan $Y = \alpha + \beta X_1$. Pada Persamaan Regresi Linier, besar dan arah pengaruh masing-masing variabel independen tertera pada nilai Beta (β) yang juga dikenal sebagai koefisien regresi. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa nilai Konstanta = 19.693 dan Teknologi media pembelajaran $\beta = 0.370$. Konstanta adalah nilai alpha dari rumus regresi $Y = \alpha + \beta X_1$. Untuk baris mengenai teknologi media pembelajaran merupakan koefisien regresi dari variabel bebas β_1 dalam persamaan regresi linier. Maka, model regresi dalam contoh ini adalah: $Y = 19,693 + 0.370X_1$

Jadi dari model regresi dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- 1 Nilai Alpha (α) sebesar 19,693 menunjukkan bahwa jika penggunaan teknologi media pembelajaran tidak ada (bernilai 0), minat belajar siswa akan berada pada angka 19,693. Hasil ini dianggap signifikan pada tingkat alpha 5%, sebagaimana terlihat pada kolom "Sig" dan baris "Konstanta" di Tabel Koefisien dari output SPSS.

- 2 Sementara itu, nilai beta (β_1) sebesar 0,370 menunjukkan bahwa, dengan asumsi penggunaan teknologi media pembelajaran lainnya konstan, setiap peningkatan satu satuan dalam teknologi media pembelajaran akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,370. Temuan ini juga memiliki pengaruh signifikan pada tingkat alpha 5%, berdasarkan hasil uji-t.

b. Anova dan pengujian hipotesa

TABEL 1.2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.985	1	45.985	9.793	.004 ^b
	Residual	131.481	28	4.696		
	Total	177.467	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x1

Uji F dalam analisis regresi bertujuan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap variabel dependen. Singkatnya, ini dilakukan untuk memeriksa adanya pengaruh yang berarti atau tidak dari keseluruhan variabel independen.

Contohnya untuk menguji asumsi ini:

H0: Variabel Penggunaan Teknologi Media Pembelajaran Minat belajar peserta didik dipengaruhi secara signifikan oleh peserta didik itu sendiri

H1: Penggunaan teknologi media pembelajaran oleh siswa dampak signifikan terhadap minat belajar tidak ditemukan.

Dalam analisis data ini, kami membandingkan nilai Sig dengan Alpha Penelitian yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%). Berdasarkan aturan uji F, jika nilai Sig lebih besar dari Alpha Penelitian, maka hipotesis nol (H0) diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan. Sebaliknya, Jika nilai Sig lebih kecil dari Alpha Penelitian, maka H0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

Dari Tabel 1.2, nilai Sig yang didapatkan adalah 0,004, yang mana kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak. Dengan kata lain, pemanfaatan teknologi media pembelajaran tidak berdampak signifikan pada minat belajar siswa.

c. Koefisien korelasi dan determinasi

Koefisien korelasi, yang sering disimbolkan dengan 'r', mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel. Nilainya berkisar dari -1 hingga +1: +1 menunjukkan

hubungan positif sempurna, -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna, dan 0 berarti tidak ada hubungan linier sama sekali.

Penafsiran nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Jika nilai r mendekati 1, maka ada hubungan positif yang kuat antara kedua variabel.

Apabila nilai r mendekati -1, maka terdapat hubungan negatif yang kuat di antara kedua variabel.

Apabila nilai r hampir 0, maka tidak ada hubungan linier antara kedua variabel.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 , mengukur seberapa besar variasi pada satu variabel dapat dijelaskan oleh variabel lain. Nilainya berkisar antara 0 dan 1; semakin mendekati 1, semakin besar proporsi variasi yang dapat dijelaskan.

Pemahaman tentang nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Apabila nilai R^2 hampir 1, maka sebagian besar perubahan pada variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen.

Apabila nilai R^2 hampir 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Intinya, koefisien korelasi berfungsi untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Sementara itu, koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 1.3
Model Summary

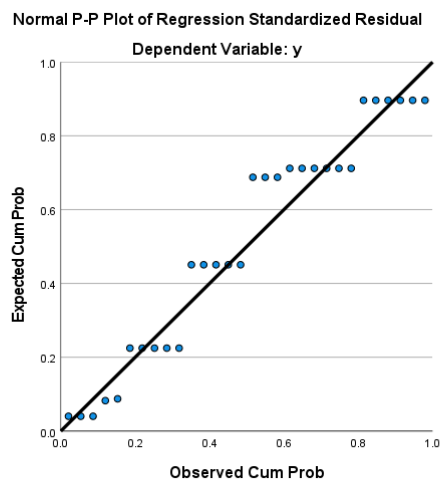
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.233	2.16697

a. Predictors: (Constant), x1

Koefisien korelasi berfungsi untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel, dengan rentang nilai dari -1 (korelasi negatif sempurna) hingga +1 (korelasi positif sempurna); nilai 0 menunjukkan tidak adanya korelasi. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan persentase variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam analisis ini, koefisien korelasi sebesar 0,509 (atau 50,9%)

menunjukkan hubungan statistik yang kuat antara pemanfaatan teknologi media pembelajaran (variabel independen) dengan minat belajar siswa (variabel dependen).

d. Uji Normalitas



Uji normalitas memastikan data penelitian terdistribusi secara normal. Penting untuk menerapkan uji ini pada setiap kumpulan data. Dari visualisasi yang diberikan, sebaran titik yang merata di sekitar garis horizontal di tengah diagram menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan indikator kuesioner, minat belajar siswa memang terpengaruh oleh penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Namun, minat ini bisa sangat bervariasi karena dipengaruhi oleh beragam faktor termasuk kepribadian, lingkungan, dan sifat materi pelajaran memengaruhi minat belajar siswa. Siswa dengan minat tinggi biasanya lebih termotivasi, yang sering kali berujung pada prestasi akademik yang lebih baik dibanding mereka yang minat belajarnya rendah. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami minat belajar siswa. Dengan begitu, mereka bisa merancang kurikulum yang lebih sesuai dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Studi mengindikasikan bahwa peserta didik yang menikmati proses belajar cenderung meraih hasil akademik yang lebih baik. Sebaliknya, mereka yang tidak menemukan kesenangan dalam belajar mungkin mengalami kesulitan serupa. Melalui proses pengamatan, identifikasi latar belakang masalah, kajian teori, dan analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi sarana pembelajaran yang diterapkan dalam proses Pendidikan Agama

Kristen di SMP/SMA Tunas Karya sudah diterapkan, tetapi penggunaannya masih kurang efisien. Akibat hal itu, fasilitas yang ada menjadi tidak terawat dan mengalami kerusakan karena jarang digunakan. Minat belajar pada hakikatnya adalah wujud penerimaan siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa dengan minat belajar yang tinggi biasanya akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai pencapaian yang optimal. Namun, faktanya tidak semua siswa memiliki ketertarikan dan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran akan secara signifikan memengaruhi minat belajar siswa di SMP/SMA Tunas Karya, Kelapa Gading. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, terkadang minat siswa untuk belajar mengalami peningkatan. Temuan ini mengungkapkan bahwa teknologi dan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Dengan kata lain, semakin banyak siswa yang memanfaatkan teknologi, semakin besar ketertarikan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Dari hasil pengamatan selama penelitian, terdapat perubahan dalam minat belajar siswa saat memanfaatkan teknologi media pembelajaran. Hal ini teridentifikasi melalui distribusi kuesioner yang diisi oleh siswa, di mana ada pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan teknologi media pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pengaruh positif dan signifikan tersebut terlihat dari hasil studi yang menunjukkan bahwa analisa regresi menghasilkan koefisien korelasi R sebesar 0,509 atau 50,9%. Dalam hal ini artinya bahwa pemanfaatan teknologi media pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 50,9% dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP/SMA Tunas Karya, Kelapa Gading, sedangkan sisanya dipengaruhi hal lain. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa, karena tingkat signifikansinya adalah 0,00, jauh di bawah ambang batas 0,05.

REFERENCES (KEPUSTAKAAN)

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015. Diakses dari <https://gtkdikmendikus.kemdikbud.go.id/perkembangan-media-pembelajaran-berbasis-teknologi-digital/> pada tanggal 08 Juni 2025.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2018.

- Herwati, et al. *Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Aplikasi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Ishak Abdulhak, dan Deni Darmawan. *Teknologi Pendidikan*. Cet. 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Iwan, Agus. *Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2022.
- Japar, Muhammad. *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal dan Informal*. Jakarta: Bintang Pustaka, 2020.
- Kurniati, Erisa. *Literasi Digital Dalam Pembelajaran*. Jambi: UNJA Publisher, 2025.
- M., Marthinus. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar di Sekolah." Diakses dari <http://e-journal.sttaw.ac.id/index.php/kaluteros>, pada 5 April 2025.
- Mayasari, Novi, dan Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rizquna, 2024.
- Nurhayati. *Teknologi Pembelajaran dan Implementasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Syahputra, Edy. "Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar." Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Tiwow, Gilly Marlya, dkk. *Media Pembelajaran Digital*. Jakarta: Sonpedia, 2025.
- Wati, Nur Aslindawati. *Media Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Ruang Tentor, 2025.